

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan yang signifikan tengah berlangsung dalam sektor keuangan dan perbankan di tengah arus globalisasi masa kini. Pergeseran ini meliputi perubahan perilaku masyarakat kontemporer dalam mengelola keuangan mereka, mulai dari kecenderungan berbelanja hingga preferensi untuk menginvestasikan dana mereka di institusi perbankan. Beragam bentuk investasi yang populer di kalangan masyarakat modern mencakup deposito, saham, emas, dan tabungan. Dunia perbankan di Indonesia menunjukkan perkembangan yang semakin pesat, ditandai dengan meningkatnya kepemilikan dan minat investasi dari pihak asing di sektor perbankan nasional.

Mengingat ketidakpastian kebutuhan di masa mendatang, pasar modal hadir sebagai solusi dalam penghubung bagi pihak yang memerlukan modal kepada pihak yang memiliki dana berlebih. Hal ini menawarkan dampak positif yang signifikan dalam menarik perhatian Investor muda yang ingin meraih kesuksesan dapat mencapainya salah satunya dengan berinvestasi. Dalam hal investasi, fokusnya tidak hanya pada aspek keuangan, tetapi juga penting untuk memahami *Intellectual capital* dan profil risiko menjadi penting, karena dalam pengambilan keputusan investasi, faktor manajemen risiko harus diperhatikan secara cermat.

Evaluasi *intellectual capital* dan *risk profile* keuangan menjadi aspek krusial bagi perusahaan, mengingat laporan keuangan berperan dalam

mengevaluasi kinerja perusahaan. Laporan ini berfungsi sebagai instrumen pembandingan perusahaan antar periode, yang memungkinkan identifikasi tren perkembangan yang selanjutnya menjadi landasan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam periode mendatang. Dinamika persaingan di industri perbankan di Indonesia semakin meningkat pasca periode krisis, khususnya di antara perusahaan tertulis pada Bursa Efek Indonesia. Dalam operasionalnya, lembaga keuangan yang tercatat di BEI tidak terlepas dari berbagai tantangan finansial, meningkat kesuksesan operasional sangat bergantung pada kesehatan keuangan yang tertulis pada laporan keuangan. Kondisi finansial tersebut terdokumentasi secara komprehensif dalam wujud laporan keuangan.

Laporan keuangan merujuk pada dokumen yang menyajikan data finansial yang penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk publik, instansi pemerintah, pihak pemasok dan pemberi pinjaman, para pemegang saham, serta jajaran manajemen. Analisis laporan keuangan bersifat tidak mutlak karena bergantung pada pengetahuan dan penggunaan berbagai rasio keuangan. Melalui laporan keuangan, dapat dilihat gambaran kesehatan finansial suatu perusahaan dengan neraca yang memperlihatkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas, sementara laporan laba rugi menunjukkan bagaimana performa perusahaan dalam menghasilkan pendapatan selama kurun waktu tertentu (Kasmir, 2014:7).

Melihat kembali krisis-krisis sebelumnya, sektor perbankan selalu menjadi sektor yang cukup rawan ketika terjadi krisis. Sebagai respons, industri perbankan mulai menerapkan langkah-langkah pencegahan risiko dan peningkatan adaptabilitas dalam mencari peluang baru. Kebijakan seperti relaksasi kredit dan

restrukturisasi kredit selama pandemi bertujuan untuk mengurangi tekanan pada kinerja bank. Untuk dapat bertahan, perusahaan perbankan perlu memastikan kinerja keuangan yang solid dengan pengelolaan intellectual capital yang efektif, sehingga menjadi salah satu kekuatan internal utama perusahaan.

Di tengah situasi pandemi, pemahaman akan hubungan antara intellectual capital dan kinerja keuangan menjadi faktor krusial bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dampak pandemi tidak terbatas pada lingkup internal perusahaan, namun juga memengaruhi profil risiko. Sektor perbankan mengalami perlambatan atau penurunan dalam hal pertumbuhan kredit dan pembiayaan selama masa pandemi, yang secara langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Pengukuran kinerja perbankan dan profitabilitas/laba memerlukan parameter yang terukur. Dalam hal ini, indikator Rasio Return On Assets (ROA) dipilih sebagai metrik utama pengukuran profitabilitas perbankan, sejalan dengan kebijakan bank sentral di Indonesia yang menekankan pentingnya efektivitas pengelolaan aset yang bersumber dari dana pihak ketiga. Berbagai faktor yang berdampak negatif berkontribusi pada peningkatan ksposur risiko perbankan, yang berpotensi menggerus profitabilitas. Implementasi prinsip kehati-hatian dalam aktivitas operasional menjadi strategi kunci bagi bank dalam memitigasi risiko tersebut.

Menurut (Wijaya, N., 2014), Metode VAIC™ untuk mengukur intellectual capital menawarkan kemudahan akses data dari beragam jenis dan sumber perusahaan. Data yang dipergunakan dalam menghitung rasio-rasio dalam metode

ini umumnya berupa nilai-nilai keuangan standar yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan. Di sisi lain, metode alternatif untuk mengukur intellectual capital biasanya terbatas pada indikator non-keuangan dan keuangan yang mencerminkan profil khas dalam suatu perusahaan. Indikator non-keuangan ini seringkali tidak ditemukan di perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai intellectual capital tinggi menunjukkan kecenderungan performa yang lebih baik di masa depan, dengan pertumbuhan intellectual capital yang selaras dengan prospek kinerja keuangan.

Mengacu pada pendapat Febriany, (2020) kinerja keuangan dan intellectual capital memiliki keterkaitan yang tidak terpisahkan, dimana hal ini mencerminkan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Aspek-aspek seperti manajemen SDM, perencanaan strategis, dan pengelolaan produksi berperan dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan. Pengelolaan intellectual capital yang tepat bisa menimbulkan peningkatan kinerja keuangan. Sementara itu, dalam konteks perbankan, profil risk profile (risiko kredit) berkaitan dengan kapabilitas bank dalam mengelola kredit bermasalah. Sebagaimana dijelaskan oleh Murni & Sabijono (2018), tingginya kredit bermasalah akan berdampak buruk dengan kinerja keuangan bank.

Mengacu pada uraian latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji kembali apakah Intellectual Capital dan Risk Profile memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan judul penelitian “Pengaruh Intellectual Capital dan Risk Profile terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini penting dilaksanakan untuk memahami sejauh mana Intellectual Capital dan Risk Profile memengaruhi Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2021.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah Intellectual Capital memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah Risk Profile memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, studi ini bermaksud untuk:

1. Menganalisis pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan.
2. Menganalisis pengaruh Risk Profile terhadap kinerja keuangan..

1.5 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan yang komprehensif, implikasi dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menawarkan gambaran peneliti tentang bagaimana pengaruh dari dampak *intellectual capital* dan *risk profile* pada kinerja keuangan sebuah bank pada sub sektor perbankan yang tercantum di BEI.

b. Bagi Akademik

Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai kontribusi keilmuan, khususnya dalam mengevaluasi kesehatan bank dan kinerja keuangan dalam subsektor perbankan di BEI..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk bahan rujukan maupun acuan penelitian dalam menganalisis dan mengembangkan kajian terkait korelasi intellectual capital dan profil risiko pada kinerja keuangan suatu bank.

b. Bagi Kampus

Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi mahasiswa Prodi Akuntansi ITB Widyagama Lumajang untuk memahami pengaruh intellectual capital dan profil risiko dengan kinerja keuangan, khususnya di sektor perbankan.